

1. Bimbingan dan Konseling Multikulitural
2. Best Practice Kelembagaan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Capaian SDK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Berbasis Kearifan Lokal
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Praktik-sosial, Madrasah & Islam)
6. Asesmen, Manajemen, Pengembangan PK
7. Peningkatan Nasionalisasi dan Kualitas Guru Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Kelembagaan



## Disiplin Belajar Siswa santri

Vikris Sa'adah<sup>1</sup>, Guruh Sukma Hanggara<sup>2</sup>, Rianiatin Ningsih<sup>3</sup>,  
Universitas Nusantera PGRI Kediri<sup>123</sup>

[saadahvikris@gmail.com](mailto:saadahvikris@gmail.com)<sup>1</sup>, [kangguruh@gmail.com](mailto:kangguruh@gmail.com)<sup>2</sup>, [risadyne@gmail.com](mailto:risadyne@gmail.com)<sup>3</sup>,

### ABSTRACT

*Learning discipline plays an important role in shaping character and improving the quality of education, especially in Islamic boarding schools. This study examines the factors that influence students' learning discipline, including internal motivation such as motivation and obedience, as well as external motivation such as parental and environmental support. The findings indicate that the implementation of effective learning discipline involves a combination of self-management, rule enforcement, and consistent character building. This study highlights the importance of the involvement of various parties, including teachers and Islamic boarding school managers, in creating a conducive learning environment. The results are expected to be a reference in developing discipline-based education strategies in Islamic boarding schools.*

**Keywords:** *learning discipline, santri students*

### ABSTRAK

Disiplin belajar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi disiplin belajar siswa santri, meliputi dorongan internal seperti motivasi dan kepatuhan, serta dorongan eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan. Temuan menunjukkan bahwa penerapan disiplin belajar yang efektif melibatkan kombinasi pengelolaan diri, penegakan peraturan, dan pembinaan karakter yang konsisten. Studi ini menyoroti pentingnya keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru dan pengelola pesantren, dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pendidikan berbasis disiplin di pesantren.

**Kata Kunci:** disiplin belajar, siswa santri

### PENDAHULUAN

Disiplin belajar merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan, khususnya di lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter dan disiplin siswa santri. Disiplin belajar yang tinggi diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa santri dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Salah satu upaya yang diterapkan di pesantren adalah disiplin belajar yang senantiasa dikontrol secara kontiniu agar seluruh aktifitas yang dilakukan oleh siswa santri dapat meninggikan nilai kognitif, efektif, psikomotorik siswa santri.

Dalam hal ini disiplin belajar merupakan suatu konsep perilaku yang menuntut adanya kepatuhan terhadap peraturan atau ketentuan guna

mengatur suatu keadaan yang tertib, disamping itu disiplin belajar juga berguna untuk melatih kepribadian seseorang agar mampu menguasai, mengendikan diri dan memberi kesadaran para siswa siswa santri akan tugas dan tanggung jawab secara pribadi dan kelompok.

Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin belajar tidak hanya mencakup ketaatan terhadap aturan dan tata tertib, tetapi juga mencakup pengelolaan diri, motivasi, dan tanggung jawab pribadi dalam proses pembelajaran. Penerapan disiplin belajar yang efektif di pondok pesantren melibatkan berbagai strategi, seperti penegakan peraturan, pemberian motivasi, dan pembinaan karakter

Disiplin belajar di lingkungan pesantren memegang peran krusial dalam proses belajar mengajar. Tanpa disiplin belajar, siswa santri sulit mengikuti pelajaran dengan baik, yang mengakibatkan pelanggaran-pelanggaran yang mengganggu kelancaran kegiatan belajar. Pelanggaran-pelanggaran ini sudah cukup sering terjadi, sehingga upaya untuk memperbaiki kondisi ini membutuhkan kerja keras dari berbagai pihak agar masalah terkait disiplin belajar dan tata tertib tidak berulang di lingkungan pesantren.

Masalah penerapan disiplin belajar sering kali dihadapi oleh siswa siswa santri, yang menghambat mereka untuk mempertahankan disiplin belajar. Hal ini dapat terlihat dari perilaku siswa santri yang kurang disiplin belajar, seperti tidak mengikuti beberapa mata pelajaran, datang terlambat ke kelas, atau kurang memperhatikan guru. Sarbini (2005) dalam Rositah et al. (2020) juga mencatat bahwa perilaku-perilaku ini mencerminkan kurangnya disiplin belajar di kalangan siswa santri.

Faktor penyebab siswa siswa santri kurang disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh dorongan internal maupun eksternal. Dorongan internal meliputi aspek dalam diri siswa santri, seperti pengetahuan, kesadaran, kepatuhan, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi, dan latihan disiplin belajar. Sementara itu, dorongan eksternal mencakup faktor-faktor lingkungan seperti pengaruh teman, keluarga, dukungan fasilitas pendidikan, pengawasan, hukuman, dan nasihat yang diberikan (Slamento, 2010, dalam Rositah et al., 2020).

Pentingnya disiplin belajar di pondok pesantren juga ditekankan dalam berbagai studi yang menunjukkan bahwa disiplin belajar berhubungan erat dengan prestasi belajar siswa santri. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan disiplin belajar siswa santri menjadi hal yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

## PEMBAHASAN

### Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan sebuah kondisi di mana terdapat ketaatan terhadap berbagai aspek, seperti kepatuhan, ketertiban, keharmonisan, dan keteraturan. Dengan adanya disiplin belajar, individu dapat menunjukkan perbedaan perilaku dalam memahami apa yang harus dan tidak boleh

dilakukan, apa yang wajib atau tidak wajib dilakukan, serta apa yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan.

Menurut avry dan puspitan (2021) disiplin belajar diartikan dimana seseorang dapat menaati aturan yang ada di dalam lingkungan seseorang untuk di jalani dengan kesadaran diri sendiri bahwa ada tanggung jawab dan tugas yang harus di jalani. Kedisiplinan belajar dalam pendidikan yaitu dimana seseorang patuh pada aturan yang sudah di tetapkan dalam ruang lingkup belajar.

Disiplin belajar sangat penting didalam kegiatan belajar karena bila anak didik mempunyai disiplin belajar yang baik maka anak didik bisa melakukan proses belajar dengan terjadwal dan dapat meraih prestasi belajar yang baik. Siswa fokus dalam belajar akan cepat mengerti apa yang jelaskan oleh guru.

Adapun faktor-faktor disiplin belajar menurut avry dan puspita (2021) dibagi menjadi 2 faktor, yaitu:

1. Faktor intern (dari diri sendiri)
 

Kurangnya motivasi, malas, siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi dan siswa tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik.
2. Faktor ekstern (dari luar)
 

Orang tua yang kurang memberikan dukungan, guru yang kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa, teman sebaya, atau lingkungan yang sangat mempengaruhi disiplin belajar. Peran guru BK yang kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan layanan bimbingan konseling.

Menurut Tu'u (2004) dalam avry dan puspita (2021) ada beberapa fungsi disiplin belajar yaitu:

1. Menata kehidupan bersama.
2. Membangun kepribadian
3. Melatih kepribadian
4. Pemaksaan
5. Hukuman
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Dengan pemberlakuan disiplin, terutama dalam bidang belajar, siswa beradaptasi dengan lingkungan dan pola belajar yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam diri siswa. Namun, terdapat bebrapa jurnal penelitian yang penulis pelajari, bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin belajar maupun mematuhi tata tertib silingkungan sekolah.

### Siswa santri

Menurut Asy Syifa (2024), istilah "siswa santri" berasal dari Bahasa Arab *sanatri*, yang berarti murid atau pelajar. Siswa santri adalah sebutan untuk pelajar yang belajar di pesantren atau lembaga pendidikan Islam. Selain mendapatkan pendidikan umum, siswa santri juga mempelajari ilmu agama seperti fiqih, Al-Qur'an, dan akhlak. Biasanya, mereka tinggal di pesantren

selama beberapa tahun dan terbiasa melakukan berbagai kegiatan bersama, seperti makan, belajar, serta aktivitas keagamaan.

Sementara itu, menurut Saparudin (2019) yang dikutip oleh Asriyah (2022), siswa santri adalah individu yang mendalami ilmu agama di pesantren. Terdapat dua jenis siswa santri berdasarkan tempat tinggal mereka. Pertama, siswa santri mukim, yaitu siswa yang tinggal di pondok pesantren selama masa belajarnya. Kedua, siswa santri kalong, yaitu siswa yang tidak tinggal di pesantren tetapi hanya datang untuk belajar dan pulang ke rumah setelah kegiatan selesai. Biasanya, siswa santri kalong memilih tinggal di rumah karena lokasi rumahnya dekat dengan pesantren (Wiranata, 2019, dikutip dalam Asriyah, 2022).

#### 1. Sistem pendidikan siswa siswa santri

Sistem Pendidikan di lingkungan pondok pesantren menggunakan sistem tradisional. Penerapan sistem ini dibangun dari cara yang sederhana dengan model dan metode yang sederhana pula, namun kesederhanaannya itu melahirkan hasil efektif dan produktif sehingga cara tersebut banyak digunakan dalam proses pembelajaran, di antara model dan metode belajar sederhana selalu digunakan pada pembelajaran di pondok pesantren sebagai berikut (Hasan 2017).

##### a. Sorongan

Metode sorongan yaitu seorang kyai mengajar siswa santrinya yang masih sedikit secara bergilir siswa santri persiswa santri. Sistem sorongan, para siswa santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan kyai.

Pada gilirannya siswa santri mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin apa yang diungkapkan oleh kyainya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa agar siswa santri mudah mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam rangkaian kalimat arab.

Sistem tersebut, siswa santri diwajibkan menguasai cara bacaan dan terjemahan secara tepat, dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya. Sistem sorongan inilah yang dianggap wase tersulit dari sistem keseluruhan pengajaran di pesantren karena disana menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari siswa santri itu sendiri.

##### b. Wetonan

Istilah wetonan berasal dari Bahasa Jawa yang berarti waktu. Disebut dengan wetonan karena pengajian model ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu, biasanya sesudah mengerjakan sholat fardhu, dilakukan seperti kuliah terbuka yang diikuti oleh siswa santri. Kemudian kyai membaca, terjemah, menerangkan, sekaligus mengulas kitab-kitab salaf yang menjadi acuan. Termasuk dalam pengertian weton adalah halaqah

**Scope & Focus Prosiding**

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Capaian SDG
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Rencana Kerja Lokal
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Praktis-sosial)
6. Media & Teknologi
7. Asesmen, Pembelajaran, Evaluasi & PK
8. Peningkatan Nasionalisasi dan Kualitas Layanan Generasi Z
9. Organisasi, Budaya Berbasis Kearifan Lokal
10. Media dan Inovasi Administrasi Keorganisasian

**c. Bandungan**

Metode bandungan adalah sistem pembelajaran yang dilakukan oleh kyai kepada siswa santrinya. Seorang siswa santri tidak harus mengatakan bahwa ia mengerti atau tidak, tetapi siswa santri menyimak apa yang telah dibaca oleh kyai, dan kyai akan membaca yang mudah dengan penjelasan yang sederhana.

Ketiga model sederhana inilah yang menerapkan sistem pembelajaran pada dunia pesantren yang tidak lepas oleh kyai, karena yang menyangkut, materi, waktu dan tempat pengajaran (kurikulum) terdapat pada kyai. Sebab otoritas kyai lebih dominan dalam pembelajaran di dunia pondok pesantren.

Model ini berdifat dialogis sehingga hanya diikuti oleh siswa santri senior. Namun tiap pesantren tidak mengajarkan kitab yang sama, melainkan kombinasi kitab yang berbeda-beda sehingga banyak kyai terkenal dengan spesialis kitab tertentu.

**Disiplin Belajar Siswa Siswa santri**

Menurut Indrakusuma (1973) dalam Dalimonthe, disiplin belajar memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Disiplin tidak hanya mendukung kelangsungan proses belajar-mengajar, tetapi juga membantu siswa memahami dan menerapkan kebebasan yang bertanggung jawab. Kebebasan ini bukan berarti tanpa batas, melainkan kebebasan yang diarahkan agar siswa mampu mengatur dirinya sendiri dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

Sebagai pelajar, siswa santri adalah bagian dari komunitas yang dinamis dan terus berinteraksi dengan lingkungannya, baik dalam konteks pendidikan formal maupun kehidupan sehari-hari. Dalam interaksi tersebut, mereka sering menghadapi berbagai tantangan yang bisa memicu perilaku menyimpang. Namun, dengan penerapan disiplin yang tepat, siswa santri dapat memahami bahwa interaksi tersebut bertujuan untuk kebaikan bersama. Disiplin dalam hal ini bukan hanya soal memberikan hukuman, tetapi lebih pada pembentukan kebiasaan positif dan pengembangan kesadaran diri.

Disiplin belajar yang efektif melibatkan pembiasaan siswa untuk belajar secara teratur melalui latihan, pemahaman, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka juga didorong untuk menyadari peran mereka sebagai bagian dari kelompok belajar yang saling mendukung. Menurut Surakhmad (1984) dalam Dalimonthe (2019), guru memiliki peran penting dalam membangun kebiasaan belajar yang baik pada siswa. Guru harus memastikan siswa memiliki keterampilan belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok yang mandiri.

Untuk menerapkan disiplin, diperlukan aturan dan tata tertib yang jelas. Terkadang, hukuman digunakan untuk menegakkan aturan, tetapi itu tidak boleh menjadi satu-satunya cara. Sebaliknya, siswa santri perlu diberikan ruang untuk menyampaikan pemikiran mereka, membuat pilihan, dan menetapkan aturan yang relevan dengan kebutuhan belajar mereka.



**Scope & Focus Prosiding**

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kelembagaan Lokal untuk Pengembangan dan Keselamatan Sekolah
3. Integrasi Kelembagaan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, dan Pelaksanaan Berbasis Kearifan Lokal
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Praktis-sosial)
6. Media & Teknologi
7. Sistem, Metode, dan Evaluasi PK
8. Peningkatan Nasionalisasi dan Kolaborasi Generasi Z
9. Organisasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal
10. Media dan Inovasi Administrasi Kelembagaan



Summit Nasional Dalam Jaringan: *Kemendiknas Negeri*  
"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas!"



Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

Pendekatan ini dapat membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian.

Disiplin yang efektif dapat membentuk siswa santri menjadi individu yang mampu mengatur dirinya sendiri, menghormati aturan, dan bertindak sesuai norma yang berlaku. Lebih dari itu, disiplin membantu mereka menyadari bahwa mereka adalah bagian dari komunitas yang saling bergantung. Dengan begitu, aturan dan tata tertib bukanlah penghalang, melainkan sarana untuk membiasakan siswa bersikap positif demi keberhasilan belajar.

Pada akhirnya, disiplin belajar tidak hanya berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga membentuk karakter siswa santri. Melalui disiplin, mereka dapat mengembangkan sikap seperti tanggung jawab, keteraturan, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Keterampilan ini menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi kehidupan di masa depan, baik di dunia pendidikan maupun dalam masyarakat.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Disiplin belajar merupakan elemen fundamental dalam membentuk karakter siswa santri dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di pondok pesantren. Penerapan disiplin belajar yang baik memerlukan kombinasi pengelolaan diri dan penegakan aturan yang konsisten. Faktor internal, seperti motivasi dan pengelolaan diri, serta faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, lingkungan pesantren, dan peran guru BK, sangat memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa santri. Sistem pendidikan tradisional di pesantren, seperti metode sorongan, wetonan, dan bandungan, terbukti efektif dalam membangun ketaatan, tanggung jawab, dan karakter siswa santri. Namun, tantangan terkait perilaku kurang disiplin masih memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak.

**SARAN**

Untuk meningkatkan disiplin belajar siswa siswa santri, guru BK diharapkan dapat lebih aktif memberikan motivasi melalui layanan konseling dan teknik manajemen diri. Selain itu, pengelola pesantren perlu memperkuat peraturan yang mendukung disiplin belajar dengan pendekatan yang humanis dan mendidik. Orang tua juga disarankan untuk memberikan perhatian dan dukungan lebih dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik di rumah maupun di pesantren. Untuk penelitian lanjutan, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas metode pendidikan pesantren dalam membentuk disiplin belajar dan karakter siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asriyah, A. (2022). *Membangun Karakter Siswa santri Yang Kreatif, Toleran, Dan Bertanggung Jawab*. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2 (3), 173–182.
- Dalimunthe, R. A. (n.d.). (061) 7952252-Lubuk Pakam Kab. In *Telp* (Issue 16).
- Hasan, M. N., & Supriyatno, A. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa (Penelitian pada Siswa santri di Pongpes Raudhotut Tholibin Rembang). *TRANSFORMASI*, 12(1).
- Imam, A. S. R. (2024, Oktober 22). Apa perbedaan pelajar dan siswa santri? Ini penjelasannya. *detikJabar*. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7600225/apa-perbedaan-pelajar-dan-siswa-santri-ini-penjasannya>
- Meilita Navi'a, A., & Rahmawati, P. (n.d.). *FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS 7 DI MTS AN-NAJAH KALIMUKTI*. <https://www.jurnal.iaicirebon.ac.id>
- Silampari Lubuklinggau, B., Syaifuddin, M., Bahtiar, Y., Khasibah Universitas A Wahab Hasbullah, N. K., & Darul Ulum, M. (n.d.). *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) PEMBINAAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SANTRI DI PONDOK PESANTREN*. 5(2), 2023–2169. <https://doi.org/10.37092/ej.v5i2>
- Siswa Rositah, B., Rahima MRA, R., & MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA Rositah, U. (2020). *Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan* *EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT THE EFFECTIVENESS OF GROUP COUNSELLING WITH SELF MANAGEMENT TECHNIQUE TO INCREASE STUDENTS' LEARNING DISCIPLINE* (Vol. 1).